

Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Jarak jauh Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Klaten

Agusta Aulia Urrochman^{1,*}, Puspita Indra Wardhani¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Surakarta 061008, Indonesia
Email : a610160005@student.ums.ac.id

Dikirim : 14 April 2021
Diterima: 24 Maret 2023

Abstrak: Pembelajaran jarak jauh menjadi sesuatu yang baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal tersebut tentu membutuhkan adaptasi dan penyesuaian baik bagi pendidik maupun peserta didik. Pembelajaran jarak jauh sebagai solusi yang dilaksanakan selama pandemi tentunya tidak berjalan secara mulus tanpa kendala. Masalah yang muncul tersebut akan berakibat pada menurunnya semangat belajar dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian terdiri atas informan kunci yaitu guru mata pelajaran geografi, informan utama yaitu peserta didik, dan informan pendamping yaitu wali murid dan wali kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan setelah diterapkan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi. Oleh karena itu, diharapkan guru dan peserta didik bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi yang sedang terjadi, sehingga guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar secara optimal.

Kata kunci: motivasi belajar, pembelajaran jarak jauh

Abstract: Distance learning is something new in the education system in Indonesia. This of course requires adaptation and adjustment for both educators and students. Distance learning as a solution implemented during the pandemic certainly does not run smoothly without obstacles. The problems that arise will result in decreased enthusiasm for learning and the learning motivation of students. This study aims to determine the learning motivation of students in distance learning in geography subjects. This research uses a descriptive qualitative approach. The informants in the study consisted of key informants, namely teachers of geography subjects, main informants, namely students, and accompanying informants, namely student guardians and homeroom teachers. The data collection techniques used were interview, observation, and documentary study techniques. Data analysis techniques used qualitative techniques consisting of data reduction, data presentation, and concluding. The results showed that the learning motivation of students has decreased after the application of distance learning in geography subjects. Therefore, it is hoped that teachers and students can adapt to the current pandemic conditions so that teachers can convey learning well and students can be motivated to learn optimally.

Keywords: learning motivation, distance learning

Pendahuluan

Wabah *Corona* atau yang akrab disebut *Covid-19* pada bulan Maret 2020 di Indonesia secara signifikan mengubah sistem pendidikan di Indonesia. Pemerintah bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliburkan sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi guna mengurangi penyebaran virus tersebut. Akibatnya, sekolah dan

lembaga pendidikan dituntut untuk memberlakukan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah agar materi pembelajaran tetap dapat tersampaikan kepada peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh menggunakan media yang dapat membantu terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga tidak terjadi tatap muka secara langsung. Pembelajaran jarak jauh melatih kemandirian peserta didik karena dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik tidak didampingi secara langsung oleh pendidik. Pembelajaran ini dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan maupun berbeda. Poin penting dalam pembelajaran jarak jauh diantaranya perhatian pendidik, pengalaman dalam menggunakan media ajar, kekreatifan dalam memanfaatkan alat pembelajaran, serta interaksi aktif dengan peserta didik (Prawiyogi dkk, 2020).

Pembelajaran jarak jauh menjadi sesuatu yang baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pandemi telah mengubah beberapa sektor dalam kehidupan masyarakat, terutama pada sektor pendidikan (Rihani, 2020). Pembelajaran yang biasanya dapat dilakukan secara langsung di dalam kelas harus dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal ini tentu membutuhkan adaptasi dan penyesuaian baik bagi pendidik maupun peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam kegiatan pembelajaran geografi menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, pendidik harus lebih aktif dalam memberikan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh sebagai solusi yang dilaksanakan selama pandemi tentunya tidak berjalan dengan lancar tanpa kendala. Banyak terdengar keluhan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh. Beberapa hal yang sering dikeluhkan peserta didik diantaranya kendala jaringan internet, tugas yang menumpuk, serta kendala peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Masalah yang muncul tersebut akan berakibat pada menurunnya semangat belajar dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Basar (2021) dalam risetnya mengatakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat ini belum dapat dikatakan sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan sebagai kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Banyak kendala yang terjadi baik dari sisi regulasi maupun kesiapan peserta didik.

Penerapan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 2 Klaten dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran geografi. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan mendorong semangat peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran geografi. Apabila peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh maka semangat dan motivasi belajar peserta didik akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak nyaman dengan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan, maka peserta didik akan mudah bosan yang dapat memicu turunnya semangat dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Klaten.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana hasil data penelitian dijabarkan menggunakan kata-kata dan kalimat deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2020 sampai Februari 2021. Objek dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh

khususnya pada mata pelajaran geografi dan subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMA Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.

Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Wawancara dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi. Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan pada kegiatan subjek penelitian dari awal pembelajaran hingga selesai pembelajaran. Studi dokumenter dilakukan untuk mengetahui nilai peserta didik selama dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh dan sebelum dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan yang digunakan terdiri atas informan kunci, informan utama, dan informan pendamping. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Klaten dengan inisial SW. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Klaten berjumlah tiga orang peserta didik dengan inisial CDK, DAR, dan MAR. Informan pendamping dalam penelitian ini adalah wali kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Klaten yang berinisial SW, dan masing-masing orang tua dari peserta didik yang menjadi informan utama yakni berinisial SK, M, dan S.

Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Proses analisis terbagi atas tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali catatan lapangan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumenter yang telah diperoleh, kemudian dipisahkan antara data yang dianggap penting dan tidak penting agar lebih mudah dalam melakukan klasifikasi. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk membuat analisis akhir terhadap hasil penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

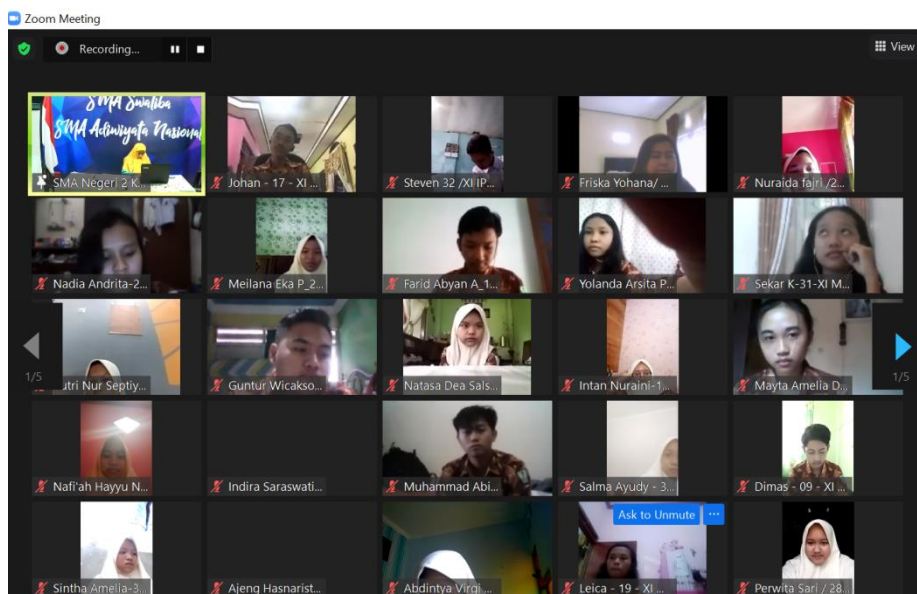
Data yang berhasil dihimpun oleh peneliti mengenai motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh didapatkan dari wawancara mendalam terhadap informan kunci, informan utama, dan informan pendamping. Pada tahap awal, peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci, yaitu narasumber SW untuk memperoleh gambaran informasi mengenai kondisi motivasi belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Narasumber SW mengungkapkan proses pembelajaran geografi selama pembelajaran jauh tentu berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas. SW memanfaatkan beberapa aplikasi yang mendukung seperti *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, dan *WhatsApp Group*.

“Saya dalam pembelajaran jarak jauh biasanya menggunakan *Google Classroom*, *WhatsApp Group* atau *Zoom Meeting*. Ketika akan melaksanakan *Zoom Meeting* biasanya saya sudah membagikan jadwal terlebih dahulu kepada peserta didik beberapa hari sebelum pelaksanaan. Nanti beberapa saat sebelum kelas dimulai saya biasanya mengingatkan kembali kepada peserta didik untuk mengikuti *Zoom Meeting*. Karena biasanya kalau tidak diingatkan

banyak yang lupa dan terlambat mengikuti kelas. Saya pun kalau disuruh pilih daring atau langsung, mending langsung”. (Wawancara Narasumber SW, 22 Februari 2021)

Pernyataan narasumber SW tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Februari 2021. Pada saat peneliti melakukan observasi, narasumber SW sedang melakukan pembelajaran jarak jauh melalui *Zoom Meeting* yang dipimpin oleh narasumber SW.



Gambar 1. Proses Pembelajaran melalui *Zoom Meeting* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Informan utama yaitu narasumber CDK juga mengungkapkan beberapa hal mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi. Narasumber CDK mengatakan dalam pembelajaran jarak jauh selain melalui *Zoom Meeting*, biasanya guru menerangkan atau memberikan materi dalam bentuk modul melalui *Google Classroom* ataupun *WhatsApp Group* lalu setelahnya diberikan tugas sesuai dengan materi yang disampaikan. Narasumber CDK mengungkapkan kesulitan mengikuti pembelajaran jarak jauh karena penjelasan yang diberikan biasanya kurang detail, namun sudah diberikan tugas dan harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

“Biasanya kalau pembelajaran jarak jauh guru kasih penjelasan atau hanya kasih materi dengan membagikan modul terus dikasih tugas. Kadang saya belum paham tapi sudah dikasih tugas lagi dan harus selesai sesuai jadwal”. (Wawancara Narasumber CDK, 23 Februari 2021)

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan narasumber DAR dalam pernyataan berikut.

“Kalau geografi kadang dikasih materi terus dijelaskan, baru dikasih tugas. Kalau saya lebih suka belajar di kelas, lebih mudah menangkap materi”. (Wawancara Narasumber DAR, 23 Februari 2021)

Narasumber MAR juga menyatakan hal yang sama dalam menanggapi hal tersebut.

“Geografi biasanya dijelaskan, terus dikasih tugas. Kadang lewat *Google Classroom*, kadang di *WhatsApp Group*. Sesekali juga *Zoom*. Pembelajaran jarak jauh ribet, banyak tugas, sampe sering menumpuk”. (Wawancara Narasumber MAR, 24 Februari 2021)

Berdasarkan ungkapan informan utama dan informan kunci diatas diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi selama pandemi *covid-19* memanfaatkan media berupa aplikasi seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp Group*. Dalam wawancara tersebut, informan utama yaitu peserta didik merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Selain peserta didik harus lebih mandiri, tugas yang

diberikan oleh guru juga lebih padat sehingga membuat peserta didik merasa lelah karena harus terus belajar. Informan kunci sebagai guru mata pelajaran geografi juga mengaku lebih memilih pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam kelas daripada dilakukan secara jarak jauh.

Berbicara mengenai motivasi belajar, peneliti menggali lebih dalam kondisi motivasi belajar pada ketiga informan utama pada pembelajaran geografi. Narasumber CDK merasa dirinya kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran geografi, bahkan dirinya mengaku sering terlambat mengikuti pembelajaran jarak jauh karena beberapa faktor seperti membantu orangtua. Dirinya mengungkapkan sering mengalami kesulitan dan mencari materi sendiri melalui sumber lain seperti internet dan *Youtube*.

“Kalau aku kurang termotivasi, *sih*. Lebih suka belajar di kelas, banyak teman. Saya sering terlambat *Zoom* karena harus bantu orangtua. Kalau *daring* susah, apa-apa harus paham sendiri, jadi saya sering cari materi di internet dan *Youtube*”. (Wawancara Narasumber CDK, 23 Februari 2021)

Narasumber DAR juga mengatakan dirinya merasa motivasi belajarnya turun selama diterapkannya pembelajaran jarak jauh ini.

“Motivasi pastinya beda. Kalau *daring* ini menurun. Materi geografi semakin lama jadi sulit dipahami, harus rajin baca-baca materi sendiri. Kalau langsung *kan* lebih enak, kalau *nggak* paham bisa langsung tanya gurunya”. (Wawancara Narasumber DAR, 23 Februari 2021)

Berbeda dengan narasumber MAR yang mengatakan ingin segera mengakhiri pembelajaran jarak jauh ini. Dirinya merasa keteteran dengan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan sampai ada beberapa yang tidak sempat dikerjakan.

“Kesulitan *sih* mengikuti belajar *daring* ini, tugas keteteran, bahkan numpuk, sampai ada beberapa yang tidak sempat dikerjakan”. (Wawancara Narasumber MAR, 24 Februari 2021)

Ungkapan ketiga informan tersebut menggambarkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan selama pembelajaran jarak jauh tersebut dilaksanakan. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui group *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Berdasarkan hasil pengamatan, guru dan peserta didik kurang interaktif dalam group tersebut. Ketika guru menyampaikan modul ataupun materi, hanya beberapa peserta didik yang memberikan respon di group tersebut. Hal ini membuktikan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh lebih pasif dan kurang semangat, walaupun guru beberapa kali memberikan motivasi di group tersebut baik dalam bentuk pesan singkat maupun pesan suara.

Informan pendukung yaitu narasumber SK, sebagai orangtua dari narasumber CDK juga mengungkapkan anaknya sering mengeluh ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh.

“Setiap hari mengeluh, katanya materi sulit, *nggak* tau rumusnya, kalo *daring* gini kan harus lebih aktif, *to*”. (Wawancara Narasumber SK, 23 Februari 2021)

Dalam kesempatan lain, narasumber M sebagai orangtua narasumber DAR juga mengungkapkan hal yang sama mengenai kondisi belajar anaknya.

“Kalau semangat ya harus semangat, tetapi semangatnya lebih bagus kalau belajar di sekolah. Tetapi bagaimanapun caranya, yang namanya mencari ilmu tetap harus semangat, itu sudah menjadi tuntutan dan kewajiban anak”. (Wawancara Narasumber M, 23 Februari 2021)

Narasumber S sebagai orangtua dari narasumber MAR mengatakan semangat belajar anaknya turun selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, anak sering mengeluh karena kesulitan menerima materi yang diberikan guru, serta keterbatasan fasilitas belajar seperti internet di rumah menjadi kendala belajar anak.

“Nggak ada kemajuan, malah menurun. Sering mengeluh, apalagi di rumah tidak ada fasilitas internet, anak sering numpang di rumah temannya yang sudah punya internet sendiri”. (Wawancara Narasumber S, 24 Februari 2021)

Peneliti kemudian menggali informasi dari wali kelas XI IPS 2 SMA N 2 Klaten untuk menambah informasi mengenai kondisi motivasi belajar peserta didik. Narasumber SW menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik sebenarnya masih tinggi jika dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh ini. Menurut narasumber SW, untuk hasil belajar peserta didik cenderung stabil. Narasumber SW menyatakan selama kelas XI peserta didik hanya melakukan pembelajaran jarak jauh dan belum pernah melakukan belajar langsung di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber SW dalam kutipan berikut.

“Motivasi belajar anak sebenarnya masih tinggi, karena nilai-nilainya juga masih bagus-bagus. Kalau hasil belajar anak *sih* stabil, *kan* anak belum pernah melakukan tatap muka selama kelas XI ini karena adanya pandemi”. (Wawancara Narasumber SW, 22 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendamping di atas dapat diperoleh informasi bahwa semangat belajar peserta didik memang lebih rendah pada saat mengikuti pembelajaran jauh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang dialami peserta didik sehingga menurunkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Namun, peserta didik tetap berusaha mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik oleh guru untuk mendapatkan nilai yang bagus, sehingga nilai peserta didik tetap stabil meskipun peserta didik kurang menyukai metode pembelajaran jarak jauh ini.

Hasil belajar peserta didik selama pembelajaran jarak jauh memang dapat dikatakan stabil seperti yang diungkapkan oleh narasumber SW selaku wali kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Klaten. Hal ini dapat terlihat pada rekapitulasi nilai peserta didik baik dari nilai pengetahuan maupun keterampilan. Guru mata pelajaran geografi sebagai informan kunci, yaitu narasumber SW juga mengungkapkan bahwa peserta didik memang selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru walaupun ada beberapa yang terlambat mengumpulkan, namun peserta didik selalu mengusahakan untuk selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

“Kalau saya kasih tugas pasti selalu dikerjakan, tapi ya itu, waktu pengumpulannya ada saja anak yang tidak tepat waktu, tapi selalu diusahakan untuk mengumpulkan”. (Wawancara Narasumber SW, 22 Februari 2021)

Berdasarkan ungkapan informan kunci, informan utama, dan informan pendukung di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran geografi mengalami penurunan selama pandemi *covid-19*. Walaupun hasil belajar peserta didik dikatakan stabil, namun dalam kenyataannya peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran karena dinilai lebih sulit dan dituntut untuk lebih mandiri. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar tidak selalu menunjukkan tinggi rendahnya motivasi pada peserta didik.

Pembahasan

Motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu komponen penting untuk mendorong semangat belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat dicapai dengan optimal. Hal ini seperti diungkapkan dalam sebuah jurnal berjudul “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran” yang ditulis oleh Emda (2018) menyatakan motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi akan

menimbulkan semangat pada peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan maksimal dalam mengikuti setiap kegiatan belajar. Motivasi peserta didik baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dapat diciptakan untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Berpedoman pada data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumenter yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan beberapa media seperti aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp Group*. Dalam pembelajaran geografi khususnya, materi disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk video pembelajaran, *power point*, maupun modul. Materi diberikan pada saat melakukan kelas *online* melalui *Zoom Meeting* atau melalui *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* untuk dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Kebijakan penerapan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi *covid-19* tersebut memaksa guru dan peserta didik untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru tersebut. Dewi (2020) mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk memutus rantai penyebaran covid-19, sehingga pembelajaran dilakukan dari rumah dengan berbagai aplikasi yang mendukung. Peserta didik dan guru mau tidak mau harus mengikuti anjuran pemerintah untuk belajar dan sekolah dari rumah. Peserta didik yang biasanya dapat bertemu teman-temannya di sekolah kini harus belajar dari rumah masing-masing. Tidak jarang wali kelas menerima keluhan dari peserta didik maupun wali murid mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut. Kendala kuota internet dan jaringan menjadi masalah utama dalam pelaksanaan jarak jauh. Walaupun peserta didik mendapat kuota internet dari pemerintah, namun kuota tersebut hanya terbatas penggunaannya.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dianalisis bahwa peserta didik maupun guru lebih menyukai apabila pembelajaran dilakukan secara langsung bertatap muka di dalam kelas daripada dilakukan secara jarak jauh seperti pada kondisi saat ini. Pada pembelajaran jarak jauh ini peserta didik lebih banyak mengeluh dan merasa kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran geografi. Peserta didik harus lebih aktif dan mandiri dalam menggali materi melalui internet maupun *youtube* apabila kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berbeda ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, peserta didik dan guru dapat berinteraksi secara langsung di dalam kelas serta materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami karena dilakukan secara tatap muka. Apabila peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan, peserta didik dapat bertanya secara langsung dan dijelaskan secara langsung pula oleh guru.

Kondisi belajar yang demikian membuat peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi mudah bosan karena pembelajaran yang monoton dan dilakukan di rumah. Selain itu, selama pembelajaran jarak jauh, peserta didik mengungkapkan tugas yang diberikan oleh guru terasa berat dan menumpuk. Hal ini dikarenakan, dalam pembelajaran jarak jauh masing-masing guru mata pelajaran memberikan tugas kepada peserta didik dan tidak jarang tugas-tugas tersebut harus dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Peserta didik juga merasa kurang istirahat karena harus menyelesaikan tugas-tugas tersebut, bahkan pada hari libur sekalipun. Kondisi tersebut seperti menjadi tekanan tersendiri bagi peserta didik sehingga membuat tidak nyaman dalam belajar. Ketidnyamanan tersebut tentunya sangat berpengaruh dalam berbagai hal salah satunya motivasi belajar peserta didik tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ammy dan Wahyuni (2020) dalam risetnya yang mengungkapkan sebanyak 50% peserta

didik tidak menyukai pembelajaran jarak jauh karena kurang efektif dan terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Berbicara mengenai motivasi belajar, ternyata berdasarkan analisis data dalam penelitian ini motivasi belajar peserta didik tidak sebanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Walaupun hasil analisis menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh ini menurun, namun hasil belajar peserta didik dapat dikatakan stabil. Hal ini dikarenakan ketika mengerjakan tugas maupun evaluasi yang diberikan oleh guru, peserta didik biasanya mencari referensi jawaban di buku, internet, maupun sumber yang lain. Karena dalam pembelajaran jarak jauh ini semua kegiatan peserta didik dilakukan dari rumah termasuk pada saat kegiatan evaluasi. Jadi guru tidak dapat memantau peserta didik secara langsung, sehingga hasil evaluasi peserta didik tersebut tidak murni hasil pekerjaan peserta didik itu sendiri. Sehingga, dalam pembelajaran jarak jauh ini, hasil belajar peserta didik tetap stabil walaupun banyak keluhan yang disampaikan peserta didik. Namun, dalam pembelajaran jarak jauh ini hasil belajar peserta didik tidak dapat menunjukkan kemampuan pemahaman peserta didik. Walaupun hasil belajar peserta didik tinggi, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan pemahaman peserta didik sebenarnya rendah.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2013) mengatakan bahwa suatu model atau metode yang diterapkan dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Pendapat tersebut sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini yaitu mengenai penerapan metode belajar baru yaitu metode pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama pandemi *covid-19* yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun. Penurunan motivasi belajar peserta didik dikarenakan peserta didik merasa kesulitan dalam beradaptasi dan kesulitan dalam menerima serta memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, peserta didik merasa tugas-tugas yang diberikan oleh guru selalu rutin tanpa jeda hingga menumpuk. Hal ini membuat peserta didik merasa lebih lelah daripada ketika pembelajaran dilaksanakan secara langsung di dalam kelas.

Penelitian terkait motivasi belajar peserta didik dimasa pandemi juga dilakukan oleh Cahyani et al. (2020) yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*”. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian berupa menurunnya motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran daring berdasarkan analisis *mann whitney U* data kuesioner dari 344 siswa SMA/SMK/MA. Kondisi pembelajaran yang dilakukan dari rumah masing-masing membuat guru tidak dapat mendampingi kegiatan belajar peserta didik secara langsung sehingga guru tidak dapat memberikan apresiasi dan dukungan belajar secara langsung kepada peserta didik. Padahal tindakan-tindakan tersebut sangat penting dilakukan untuk menguatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik.

Kesimpulan

Motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi selama pandemic *covid-19* mengalami penurunan dikarenakan beberapa hal. Peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di dalam kelas daripada pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih mudah mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta lebih mudah memahami materi yang diberikan secara langsung daripada melalui kelas *online* seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp Group*.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada SMA Negeri 2 Klaten yang telah berkontribusi dalam proses penelitian dan pengumpulan data untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Ammy, P. M., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Video Pembelajaran Sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Journal Mathematics Paedagogic*. Vol V. No. 1, (27-35)
- Basar, Afip M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Januari 2021
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, (55-61)
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101.
- Rihani, Nur N. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh dalam Masa Pandemi Covid-19. FKIP Universitas Lambung Mangkurat
- Syafitri, Neneng. (2013). *Pengaruh Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi (studi empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi)*. 3 55-67.